

Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>,  
Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

## **PENGARUH *SHOPEE PAYLATER* DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI POLITEKNIK PAJAJARAN BANDUNG**

Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>,  
Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

Perbankan dan Keuangan, Politeknik Pajajaran ICB, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
syalwanurrahmakha@gmail.com<sup>1</sup>, hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id<sup>2</sup>,  
farintaska17@gmail.com<sup>3</sup>, kaniasyalwa5@gmail.com<sup>4</sup>,  
fadil.habiburahman@poljan.ac.id<sup>5</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Shopee PayLater usage and lifestyle on financial management of college students. Shopee PayLater is one of the installment payment methods that is popular among Shopee users in Indonesia, especially among students. This research uses a quantitative approach with a survey as the data collection method. The research sample consisted of 50 students who actively use Shopee PayLater. The results showed that the use of Shopee PayLater has a positive effect on financial management while lifestyle has a negative effect on financial management. This show that with the ease of payment through Shopee PayLater, it is hoped that students can be more flexible in making purchases, but also has the potential to change their lifestyle with a tendency to increase consumption of non-priority items, and had a negative impact on students' financial management, especially in terms of financial discipline and spending control.*

**Keywords :** *Shopee PayLater; Lifestyle; Financial Management; Students; Installment Payments.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Shopee PayLater* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Shopee PayLater* merupakan salah satu metode pembayaran cicilan yang populer di kalangan pengguna *Shopee* di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai metode pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa yang aktif menggunakan *Shopee PayLater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemudahan pembayaran melalui *Shopee PayLater*, diharapkan mahasiswa dapat lebih fleksibel dalam melakukan pembelian, namun juga berpotensi mengubah gaya hidup dengan kecenderungan peningkatan konsumsi barang-barang non-prioritas, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam hal disiplin finansial dan pengendalian pengeluaran.

**Kata Kunci :** *Shopee PayLater; Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Pembayaran Cicilan.*

**Corresponding Author :** syalwanurrahmakha@gmail.com

**Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>,  
Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>**

## **PENDAHULUAN**

Di era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang tentunya berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam hal transaksi finansial. Salah satu tren yang muncul di tengah masyarakat Indonesia adalah semakin populernya metode pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Berbagai aplikasi *e-commerce* dan *fintech* semakin inovatif dengan menyediakan berbagai fitur yang memudahkan konsumen, salah satunya adalah fitur cicilan tanpa bunga yang banyak digunakan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah layanan *Shopee PayLater* yang disediakan oleh platform *e-commerce* *Shopee*.

Penggunaan *Shopee PayLater* yang semakin populer ini juga berpotensi mengubah gaya hidup mahasiswa, yang sebelumnya mungkin lebih cenderung untuk mengutamakan kebutuhan pokok dan menabung, menjadi lebih konsumtif. Kecenderungan ini mungkin menyebabkan mahasiswa mengabaikan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan, seperti mengatur prioritas pengeluaran dan menghindari utang yang tidak produktif. Dengan semakin mudahnya mengakses fasilitas cicilan, mahasiswa dapat terdorong untuk semakin konsumtif pada pembelian barang dan akhirnya terjebak dalam utang cicilan yang mengganggu stabilitas keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa, karena mereka akan memasuki dunia profesional yang membutuhkan

keterampilan manajerial keuangan yang baik. Mahasiswa yang terbiasa mengelola keuangan dengan bijak akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Karenanya, penting untuk mengetahui bagaimana penggunaan fitur seperti *Shopee PayLater* dan gaya hidup dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka menjadi tujuan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai seberapa besar dampak penggunaan layanan cicilan ini terhadap kebiasaan konsumsi mahasiswa, serta bagaimana hal itu memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran dan menabung.

Hasil dari penelitian, diharapkan mahasiswa bisa lebih bijak dalam menggunakan fasilitas pembayaran seperti *Shopee PayLater*, serta dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih sehat dan lebih bertanggung jawab serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak universitas dan lembaga keuangan untuk lebih memperhatikan aspek edukasi keuangan bagi mahasiswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Shopee PayLater* Dan Pembayaran Cicilan**

*Shopee PayLater*, sebuah metode pembayaran yang memungkinkan pengguna *Shopee* untuk membeli barang dan membayar dengan cicilan, tanpa bunga, dalam jangka waktu tertentu. Layanan ini menjadi sangat populer di kalangan mahasiswa yang seringkali memiliki pendapatan terbatas namun ingin memenuhi kebutuhan konsumtif mereka.

Sistem pembayaran ini memberikan

Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>, Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

kemudahan dalam hal fleksibilitas pembayaran, memungkinkan pengguna untuk membeli barang yang tidak dapat dibayar secara langsung, namun tetap memiliki waktu untuk melunasi pembayaran tersebut.

### Gaya Hidup Mahasiswa

Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Mahasiswa berada pada fase eksplorasi diri, di mana mereka seringkali terdorong untuk mengikuti tren yang ada di sekitarnya, termasuk dalam hal konsumsi barang.

Berdasarkan penelitian oleh Putra (2020), mahasiswa seringkali mengalami dorongan untuk membeli barang-barang non-prioritas seperti pakaian, *gadget*, dan kosmetik, yang seringkali dipicu oleh pengaruh media sosial dan pergaulan. *Shopee PayLater* memberikan kemudahan dalam hal pembelian, yang meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk membeli barang yang lebih banyak dan mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih konsumtif.

### Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan pribadi sangat penting bagi mahasiswa, mengingat sebagian besar dari mereka belum memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan mereka secara mandiri. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan finansial jangka panjang mereka.

Penelitian oleh Falah (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengelola keuangan dengan baik cenderung menghadapi kesulitan dalam menabung dan mengatur pengeluaran bulanan mereka. Penggunaan layanan seperti *Shopee PayLater* dapat

memperburuk pengelolaan keuangan ini, terutama jika mahasiswa tidak memiliki kontrol yang baik dalam menggunakan fasilitas cicilan.

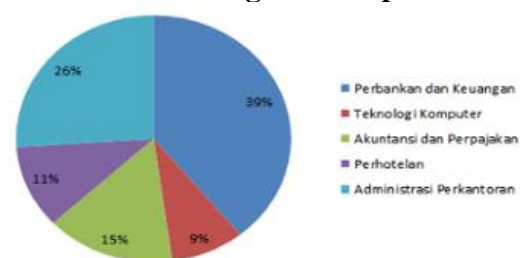
### METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan metode kuantitatif penelitian ini dilakukan, dimana data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang terfokus pada menemukan hubungan antara variabel atau mengukur fenomena tertentu.

*Purposive sampling* menjadi pilihan dalam proses penentuan sampel, yaitu memilih responden yang sesuai dengan kriteria, yaitu mahasiswa Politeknik Pajajaran Bandung dari berbagai Program Studi yang aktif menggunakan *Shopee PayLater*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara *online* sejak tanggal 1 Mei 2025 dan ditutup pada tanggal 28 Mei 2025, diperoleh sebanyak 50 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang berhubungan dengan kebiasaan berbelanja, pengelolaan keuangan pribadi, dan dampak penggunaan *Shopee PayLater* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mereka yang diukur menggunakan skala Likert.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Demografis Responden

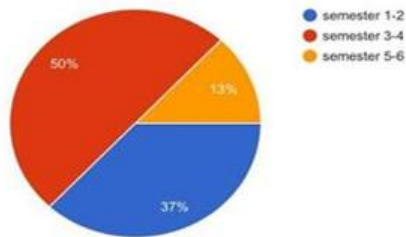


Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Prodi

Sumber : Kuesioner diolah Penulis, 2025

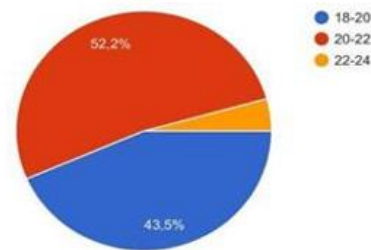
Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>, Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

Hasil didapati 39% responden berasal dari Prodi Perbankan dan Keuangan, 26% responden Prodi Administrasi Perkantoran, 15% Prodi Akuntansi dan Perpajakan, 11% Prodi Perhotelan, dan 9% Prodi Teknologi Komputer. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner telah diisi oleh mahasiswa dari 5 Program Studi yang ada di Politeknik Pajajaran, meski secara jumlah belum tersebar secara merata.



Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Semester  
Sumber : Kuesioner diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan semester, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari mahasiswa semester 3–4 dengan persentase sebesar 50%, diikuti oleh mahasiswa semester 1–2 sebanyak 37%, dan mahasiswa semester 5–6 hanya sebesar 13%.



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia  
Sumber : Kuesioner diolah Penulis, 2025

Berdasarkan usia responden, 52,2% berada pada rentang usia 20-22 tahun, 43,5% pada usia 18-20 tahun, dan 4,3% pada usia 22-24 tahun.

### Uji Validitas Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Penggunaan *Shopee Pay*)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig.	Keterangan
1	0.919	0.000	Valid
2	0.906	0.000	Valid
3	0.926	0.000	Valid
4	0.927	0.000	Valid

Sumber : Output SPSS, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Gaya Hidup)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig.	Keterangan
1	0.909	0.000	Valid
2	0.936	0.000	Valid
3	0.939	0.000	Valid

Sumber : Output SPSS, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pengelolaan Keuangan)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig.	Keterangan
1	0.841	0.000	Valid
2	0.735	0.000	Valid
3	0.831	0.000	Valid
4	0.783	0.000	Valid

Sumber : Output SPSS, 2025

Uji validitas menyatakan bahwa semua item pertanyaan sebagai indikator dari setiap variabel yang diteliti adalah valid.

### Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Shopee Pay</i> (X1)	0.938	0.70	Reliabel
Gaya hidup (X2)	0.918	0.70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.803	0.70	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2025

Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>, Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

Uji reliabilitas yang memberikan nilai lebih dari 0.70, menyatakan bahwa variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**



Gambar 4. Uji Normalitas  
Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji normalitas melalui *Normal P-P Plot* menggambarkan titik berpencar disekitar garis diagonal dan sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

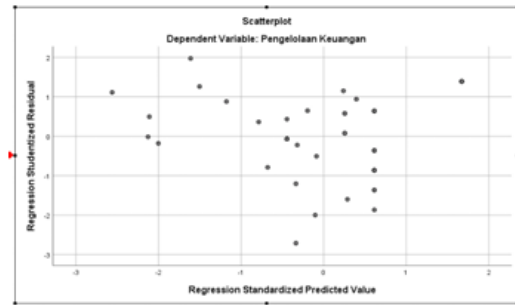
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai TOL	Nilai VIF	Keterangan
Shopee Pay (X1)	0.264	3.785	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Gaya Hidup (X2)	0.264	3.785	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Sehingga, asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* antara nilai residual dan nilai prediksi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik berpencar tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Analisis Regresi Berganda**

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1								
	(Constant)	4.378	1.179		3.715	.001		
	Penggunaan ShopeePay	.875	.157	.997	5.581	.000	.264	3.785
	Gaya Hidup	-.305	.200	-.272	-1.522	1.195	.264	3.785

Sumber : Output SPSS, 2025

Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4.378 + 0.875 X_1 - 0.305 X_2$$

Konstanta (Intercept) sebesar 4,378 menunjukkan bahwa apabila penggunaan *Shopee PayLater* (X<sub>1</sub>) dan Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) adalah nol atau tidak ada, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) diasumsikan sebesar 4,378. Artinya, dalam kondisi tanpa pengaruh dari faktor-faktor tersebut, individu masih memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang relatif baik secara dasar.

Koefisien variabel *Shopee PayLater* (X<sub>1</sub>) sebesar 0.875 menunjukkan bahwa setiap tanggapan

Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>, Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

mengenai penggunaan *Shopee PayLater* meningkat satu satuan, dengan asumsi gaya hidup tetap, maka akan meningkatkan tanggapan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0.875 satuan. Koefisien ini bersifat positif yang berarti bahwa penggunaan *Shopee PayLater* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa individu yang mampu memanfaatkan fasilitas *Shopee PayLater* secara bijak, seperti mengatur pembayaran cicilan tepat waktu dan tidak konsumtif, justru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Koefisien variabel gaya hidup ( $X_2$ ) sebesar -0.305 menunjukkan bahwa setiap tanggapan mengenai gaya hidup konsumtif naik satu satuan, dengan asumsi penggunaan *Shopee PayLater* tetap, akan menurunkan pengelolaan keuangan sebesar 0,305 satuan. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka semakin buruk pengelolaan keuangannya, karena pengeluaran cenderung melebihi pemasukan atau tidak terkontrol.

### Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.603	.587	2.02205

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Penggunaan Shopeepay  
 b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Output SPSS, 2025

Nilai korelasi R sebesar 0.777 mengindikasikan adanya korelasi positif

moderat antara Penggunaan *Shopee PayLater* dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Politeknik Pajajaran. Nilai  $R^2$  sebesar 0.603 menunjukkan bahwa 60.3% Penggunaan *Shopee PayLater* dan Gaya Hidup dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Politeknik Pajajaran. Sementara itu, *standard error of the estimate* sebesar 2.02205 menunjukkan tingkat kesalahan yang relatif rendah dalam prediksi model ini. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan relevansi yang baik dan masih ada 39,7% variasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Politeknik Pajajaran.

### KESIMPULAN

Penggunaan *Shopee PayLater* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Politeknik Pajajaran, sementara gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Shopee PayLater* dapat menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan secara bijak, gaya hidup konsumtif cenderung mengganggu disiplin keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sekitar 60,3% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sementara 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

### SARAN

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan *Shopee PayLater* serta gaya hidup konsumtif, disarankan:

1. Meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi yang fokus



Syalwa Nur Rahma Khaliandri<sup>1</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>2</sup>, Farin Taska Farina<sup>3</sup>,  
Kania Syalwa Salsabila<sup>4</sup>, Fadil Habiburahman<sup>5</sup>

pada pengelolaan utang, prioritas pengeluaran, dan manfaat menabung, baik melalui kurikulum formal maupun *workshop*.

2. Mengadakan pelatihan penggunaan layanan cicilan secara bijak, seperti *Shopee PayLater*, agar mahasiswa memahami risiko dan manfaatnya serta dapat menggunakannya secara bertanggung jawab.
3. Mengembangkan program konseling keuangan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran atau terjerat utang konsumtif.
4. Kolaborasi dengan platform *e-commerce* dan *fintech* untuk menyediakan fitur atau informasi yang mendorong penggunaan layanan cicilan secara sehat, seperti pengingat batas pengeluaran atau edukasi langsung dalam aplikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khaerunnisa, D. M., Hatimatunnisani, H., Tazzudin, M. D., Lestari, C., & Haryono, R. (2024). Pengaruh Financial Attitude Terhadap Perilaku Individu Dalam Manajemen Keuangan Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 3(1), 230-236.
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 263-268.
- Kholizah, A. N., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later Pada Gen Z. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 127-137.
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi. *Language*, 402, 24cm.
- Kurniasari, I., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Fenomena perilaku berbelanja menggunakan *spaylater* serta dampaknya terhadap gaya hidup mahasiswa ilmu ekonomi. *Independent: Journal Of Economics*, 1(3), 207-218.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Riva'i, I. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon (*Doctoral dissertation, SI Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati*).
- Sari, N. W., & Tanjung, A. A. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(1), 65-79.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.